

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra Indonesia ialah sebutan yang mencakup berbagai jenis karya sastra yang berada di kawasan negara kesatuan republik Indonesia. Sebutan “Indonesia” memiliki definisi, mengenai ruang lingkup tata letak geografi serta riwayat politik dalam kawasan tersebut. Fokus dari sastra Indonesia juga terdapat pada sastra yang dibuat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Arti luas karya sastra berasal dari bahasa Melayu. Karya sastra dapat dipahami sebagai terciptanya sastra di Negara wilayah Melayu yang berbahasa Melayu contohnya Indonesia, Brunei, Malaysia, dan Singapura (Tim Ilmu bahasa, 2016: 1). Beberapa karya sastra imajinatif berasal dari hasil kreasi penulis atau pengarang yang berupa pemikiran dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Proses pembuatan karya sastra menjadi keindahan dari bahasa kiasan yang digunakan, dengan maksud tujuan yang disampaikan kepada pembaca untuk dipahami maknanya (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017: 8). Pemahaman penikmat adalah hal utama yang menjadi daya tarik karya sastra. Karya sastra menjadi media untuk mengekspresikan keinginan pengarang terhadap tujuan karya yang dibuat melalui bahasa perlu menggunakan ungkapan yang indah dalam merangkai karya sastra. Pada beberapa karya sastra di Indonesia yang paling sering menjadi sebuah refleksi pengarang dalam realita kehidupan adalah novel, sebagai sajian bahasa yang banyak dinikmati pembaca untuk memperoleh kepuasan batin yang pernah dialami ataupun ilmu baru dalam kehidupan.

Karya sastra fiksi yang menjadi karya terpopuler di kalangan remaja maupun dewasa yaitu novel yang menjadi bagian dari macam karya sastra selain puisi, komik, cerita pendek, dan drama. Novel merupakan cerita naratif yang tidak nyata, baik dalam peristiwa, tokoh, maupun setting tempatnya, akan tetapi jalan cerita dari novel menjadi sebuah perjalanan hidup yang nyata sehingga dapat mendidik pengalaman batin terhadap pembaca (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017: 76). Novel sebagai pengalaman penulis dengan berbagai kepekaan perasaan maupun pikiran yang dituangkan oleh penulis dalam cerita fiktif dengan konflik-konflik unik dalam penciptaanya. Novel memiliki ciri khas masing-masing dengan genre yang bermacam-macam, seperti kehidupan, perjuangan, percintaan. Pada sebuah karya sastra novel yang menarik, penulis mengambil pengarang novel dari tokoh Tere Liye sebagai sastrawan cerdas dengan karyanya yang fenomenal.

Tokoh yang bernama Tere Liye atau Darwis adalah penulis novel berjudul *Pergi* yang diterbitkan pada April tahun 2018 yang mengisahkan tokoh Bujang sebagai pewaris Tauke Besar di keluarga Tong yaitu keluarga dari *Shadow Economy* yang menguasai dunia. Bujang merupakan sosok yang dibesarkan dari keluarga cerdas, ahli taktik dan tukang jagal terbaik di keluarga Tong. Bujang sebagai tokoh utama yang menghadapi banyak rintangan dari pertentangan keluarganya sendiri dan Master Dragon. Beberapa masalah maupun teka-teki yang rumit mulai terungkap akan tetapi Bujang memilih untuk pergi setelah banyak melalui pertumpahan darah dan ketegangan, namun pada akhirnya akan kembali juga karena pergi tanpa tujuan adalah hal tidak tentu bagaimana menemukan tujuan dari kehidupannya sebagai contoh dari sosok ibu Bujang yang menikah dan menjalani suka duka hidup dengan

keluarga kecilnya, Novel *Pergi* merupakan sekuel dari novel *Pulang* yaitu novel yang berlatar cerita sebelum novel *Pergi* menurut (Anggreaini, 2017: 6) dalam novel *Pulang* terdapat wujud moral (1) Hubungan antara manusia dengan Tuhan berupa wujud iman, taubat, dan sholat. (2) Hubungan manusia terhadap dirinya sendiri berupa kesetiaan, kesabaran, disiplin, tanggung jawab, keberanian, dan kehormatan. (3) Hubungan kepada sesama manusia berupa nasihat, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam bersosialisasi, dari wujud moral tersebut akan didapatkan wujud moral yang berbeda pada sekuel terbaru yaitu novel *Pergi*.

Bahasa yang digunakan dalam novel *Pergi* sebagai alat komunikasi memiliki peran penting karena kegunaan dari bahasa adalah membentuk budaya bangsa, tulisan dapat didefinisikan sebagai representasi simbolik bahasa melalui simbol-simbol grafis (Yule, 2015: 318), maka dalam novel *Pergi* sebagai karya sastra adalah cerminan kebudayaan bangsa, namun ada beberapa kosa kata dari bahasa Asing menjadi pengetahuan baru bagi pembaca. Cakupan bahasa terdiri atas dua bidang, yaitu cakupan bunyi vokal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan arti atau makna yang didefinisikan sebagai rangkaian pengertian mengenai barang atau sesuatu yang diwakili (Keraf, 1971: 2) Bahasa penyampaian yang digunakan dalam novel adalah bahasa dalam bidang makna dengan ciri berbeda-beda pada setiap pengarang karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi masing-masing pengarang, dengan menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda maka setiap novel memiliki ciri khusus kebahasaan sendiri, termasuk dengan novel *Pergi* karya Tere Liye yang memiliki gaya bahasa mudah dipahami oleh pembaca dan memiliki beberapa bahasa kiasan yang membuat pembaca tertarik untuk membaca lebih lanjut lagi.

Gaya bahasa merupakan bagian dari diksi dengan menyesuaikan pemilihan kata frasa atau klausa yang diungkapkan oleh seorang tokoh dalam novel. Lingkup kajian gaya bahasa tentang kebahasaan: Register dalam bahasa, frasa, klausa, kalimat, dan mencakup juga wacana secara keseluruhan. Lebarnya jangkauan gaya bahasa, selain mencakup komponen kalimat yang mengandung unsur terselubung dan estetika, aliran Platonik: menganggap bahwa gaya bahasa memastikan suatu ungkapan, sementara itu aliran Aristoteles: beranggapan bahwa gaya bahasa merupakan kualitas yang melekat dimiliki setiap ungkapan (Keraf, 2006: 112). Pengertian gaya bahasa secara global dapat dinyatakan sebagai cara pengaturan ungkapan dalam bentuk bahasa oleh penulis atau pembicara dalam memanifestasikan ide, gagasan, dan pengalaman (Setyaningsih, 2019: 1). Gaya bahasa yang dimiliki novel *Pergi* karya Tere Liye cukup menarik bagi pembaca karena penyampaian pengarang cukup mudah dipahami dengan menggunakan estetika bahasa kiasan yang digunakan oleh pengarang.

Menurut (Ricoeur, 2012: 21) Bahasa adalah tanda atau kaidah yang berlandaskan dari tiap penyampaian yang memanifestasikan pesan khusus, penyampaian percakapan antar tokoh novel *Pergi* karya Tere Liye mempengaruhi moralitas untuk membuat pembaca memahami tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Sumber kata moral dari bahasa Yunani “*mores*” secara umum dapat diartikan sebagai filsafat tentang tindakan manusiawi dalam etika dengan membuat tingkah laku kebaikan antar manusia (Dewantara, 2017: 3). Menurut (Dewantara, 2017: 10) tindakan akan memberikan pengalaman yang melibatkan rangkaian peristiwa pada diri seseorang, maka dari pengalaman tersebut manusia dapat

menilai moralitas dari suatu tindakan. Pengertian moralitas dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu semua hal yang berhubungan terhadap budaya sopan santun. Moralitas memiliki peranan penting dalam sebuah karya sastra novel, karena berfungsi sebagai penyampaian pengarang dalam menjelaskan aktivitas tokoh melewati tingkah laku tokoh, dialog antar tokoh, dan pikiran tokoh.

Kemajuan zaman yang begitu pesat dalam kehidupan di berbagai bidang, menciptakan banyak perubahan tatanan hidup manusia dalam bersikap. Mudah-mudahan proses mengakses media sosial diberbagai platform, sehingga efisiensi kehidupan manusia semakin meningkat dan semakin terbukanya banyak hal di lingkungan sosial akan kebudayaan. Terdapat dampak positif juga negatif pada moral manusia mulai dari pola pikir, kebiasaan, hingga bahasa yang digunakan karena hal tersebut bersifat dinamis seiring bertambahnya waktu. Zaman modern berdampak pada psikologis manusia yang mengharuskan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan sistem kehidupan, banyak juga kesalahan moral yang dilakukan manusia karena akses untuk melakukan kegiatan lebih mudah, salah satu penyalahgunaan yang dilakukan oleh manusia adalah teknologi saat ini yaitu menjadikan cara instant untuk mencapai tujuan untuk menghancurkan lawannya sehingga mengakibatkan merosotnya moral manusia yang seharusnya menjadi penghargaan terhadap pesan kehidupan. Dampak kemajuan zaman juga dialami oleh bahasa yang digunakan oleh manusia, banyak istilah baru yang dipakai dalam berbahasa hal tersebut dilakukan untuk memudahkan masyarakat di berbagai negara memahami bahasa antar negara namun hal itu perlu disikapi dengan bijak.

Kesadaran harus ditumbuhkan karena sangatlah penting sebagai tolok ukur yang harus dipegang dan dipertanggungjawabkan manusia itu sendiri.

Pemilihan *novel Pergi* karya Tere Liye sebagai bahan penelitian karena cerita yang menarik dengan mengusung persoalan kehidupan manusia, juga terdapat pesan moral yang memiliki manfaat untuk diambil sisi positifnya. *Novel Pergi* berkisah tentang petualangan tokoh utama dalam menemukan arti kehidupan dan menemukan arti kata 'Pergi' sebagai tujuan hidupnya. Banyak aspek kehidupan dalam cerita perjuangan tokoh *novel Pergi* karya Tere Liye dengan penyampaian estetika bahasa yang membuat pembaca tertarik serta mudah dipahami. Dampak zaman modern mempengaruhi bahasa dan moral masyarakat salah satunya dapat diwujudkan melalui karya sastra termasuk novel, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis gaya bahasa yang ada dalam *novel Pergi* termasuk pesan moral yang terkandung di dalamnya, dengan demikian pembaca lebih mudah untuk menemukan pesan moral yang dimaksud oleh pengarang. Berdasarkan uraian di atas maka tepat memilih *novel Pergi* karya Tere Liye sebagai bahan penelitian untuk menelaah wujud gaya bahasa yang mengandung pesan moral kepada pembaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masala penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah gaya bahasa yang terdapat dalam *novel Pergi* karya Tere Liye?
- 2) Bagaimanakah pesan moral yang terdapat dalam *novel Pergi* karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

Universitas Trunojoyo

- 1) Mendeskripsikan gaya bahasa dalam novel *Pergi*
- 2) Mendeskripsikan pesan moral yang dimiliki novel *Pergi*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian bisa digunakan dalam membantu menambah wawasan tentang keilmuan gaya bahasa juga memahami ajaran pesan moral yang dimiliki novel *Pergi*.
- 2) Penelitian ini bisa menambah khazanah untuk kemajuan karya sastra, yang berfokus pada karya sastra novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian mendukung pemahaman pembaca dengan cara inklusif dalam mengapresiasi karya sastra novel, selain itu diharapkan pembaca mengetahui pesan moral yang terkandung dalam novel *Pergi*.

1.5 Batasan Penelitian

- 1) Gaya bahasa dalam aspek bahasa dan non bahasa yang disampaikan pengarang dalam novel *Pergi*.
- 2) Pesan Moral yang mengacu pada prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri yang disampaikan pengarang dalam novel *Pergi*.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Karya Sastra

Media untuk mengekspresikan keinginan pengarang terhadap tujuan karya yang dibuat melalui bahasa yang perlu menggunakan ungkapan yang indah.

2) Novel

Cerita naratif yang tidak nyata, baik dalam peristiwa, tokoh, maupun setting tempatnya.

3) Gaya Bahasa

Pengaturan ungkapan dalam bentuk bahasa oleh penulis atau pembicara dalam memanifestasikan ide, gagasan, dan pengalaman.

4) Pesan Moral

aktivitas yang dapat dipertimbangkan baik buruknya oleh orang lain, secara fenomenologis nilai berhubungan dengan peristiwa suatu tindakan manusia yang berakal sehat.